

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan *Photo Story* terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

The Influence of the Photo Story Assisted Multiliteracy Learning Model on Elementary School Students' Narrative Writing Ability

Iin Dewi Urifah¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis : 208620600104@umsida.ac.id thefradana@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian dilaksanakan karena ditemukan masih rendahnya kemampuan menulis narasi kelas IV SD Negeri Lebo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis narasi di SD Negeri Lebo dengan menggunakan model multiliterasi berbantuan *photo story*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan Metode Eksperimen jenis *One Group Pretest Posttest* (*Desain Satu Kelompok Pretest Posttest*). Populasi penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas IV dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan siswa sebelum *treatment* (*pretest*) dan setelah penerapan pembelajaran atau *treatment* (*posttest*). Adapun Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata data *posttest* mencapai 76,10 lebih besar dibandingkan rata-rata *pretest* yang mencapai 56,35 dengan hasil nilai rata-rata dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang memiliki perbedaan signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model multiliterasi berbantuan *photo story* berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi kelas IV di SD Negeri Lebo.

Kata Kunci - Pembelajaran multiliterasi, kemampuan menulis narasi, media *photo story*

Abstrak. The research was carried out because it was found that the narrative writing ability of class IV at SD Negeri Lebo was still low in Indonesian language subjects. This research was conducted with the aim of improving the ability to write narratives at Lebo State Elementary School using a multiliteracy model assisted by photo stories. This research uses quantitative experimental methods using the *One Group Pretest Posttest* type (*One Group Pretest Posttest Design*). The population of this research was 20 class IV students using research instruments in the form of student ability tests before *treatment* (*pretest*) and after implementing learning or *treatment* (*posttest*). The data collection techniques are tests, observation and documentation with data analysis techniques using statistical data. The research results showed that the average value of the *posttest* data reached 76.10, which was greater than the *pretest* average which reached 56.35 with the results of the average value of the *pretest* value and *posttest* value having significant differences. So it can be concluded that the application of the multiliteracy model assisted by photo stories has an effect on the ability to write narratives for class IV at Lebo State Elementary School.

Kata Kunci - Multiliteracy learning, ability to write narratives, *photo story* media

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa dengan tujuan mencapai keterampilan bahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa yang umum dan penting untuk dipelajari adalah menulis. Pengertian menulis adalah cara dalam memberikan ide, pemikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalaman orang lain. Menulis juga membutuhkan waktu dan latihan yang cukup berskala besar dalam melatih keterampilan khusus [1]. Menulis adalah kemampuan berkomunikasi dengan seseorang melalui bahasa yang tidak basa-basi dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada Pendidikan jenjang sekolah dasar siswa berlatih menulis karangan narasi. Tujuan karangan narasi untuk mengutarakan sebuah ide gagasan dengan urutan yang logis sesuai dengan waktu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Agar pembaca dapat merasakan kejadian atau peristiwa yang telah disampaikan. Menulis narasi melibatkan keterampilan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu mengutarakan ide gagasan pada menulis narasi dengan kalimat yang struktur bahasa yang tepat, penggunaan penulisan pada ejaan dan tanda baca yang tepat.

Peran guru dalam menyampaikan isi materi dengan lengkap pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat mengetahui ciri-ciri menulis narasi dengan tepat dan prosedur menulis sebuah karangan narasi [2]. Guru mengajarkan dan membimbing siswa belajar menulis narasi dengan pembelajaran yang efektif di kelas. Guru juga harus bisa membuat suasana belajar agar tidak bosan. Memilih media pembelajaran yang bagus dan sesuai dengan isi materi yang dipelajari siswa. Menulis karangan narasi dapat mengoptimalkan keterampilan bahasa dengan mengutarakan gagasan pokok, perasaan berupa tulisan dengan menyajikan rangkaian peristiwa dengan urutan yang logis, sehingga pembaca seolah-olah merasakan peristiwa yang dialami [3]. Kegiatan menulis juga dapat dilakukan dalam berkomunikasi dengan seseorang. Saat seseorang tidak dapat bertemu atau tatap muka, tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan menulis secara efektif untuk menyampaikan pikiran atau ide gagasan yang diungkapkan. Keterampilan menulis adalah keterampilan Bahasa terletak pada tingkatan yang paling tinggi dan sangat penting bagi siswa untuk mengungkapkan segala gagasannya dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengasah keterampilan menulis sejak dini dan dimulai dengan yang mudah terlebih dahulu. Dengan karangan narasi yang berupa tulisan berbentuk cerita untuk menciptakan, menyampaikan, dan merangkai sebuah peristiwa atau kejadian manusia dengan alur cerita waktu kejadian dan terdapat tokoh yang mengalami suatu masalah atau konflik yang memiliki sebab akibat. Keterampilan menulis ini sangat bermanfaat untuk siswa meningkatkan rasa percaya diri dan pengembangan akademik secara keseluruhan melalui pemecahan masalah dan pemikiran kritis [4]. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap membosankan, monoton, kurang variatif, ketertarikan dan motivasi dari siswa serta kurangnya inovasi guru dalam menerapkan media ajar dalam proses belajar [5]. Guru masih berpusat pada pendekatan dan model pembelajaran yang tradisional seperti metode ceramah, yang mana guru menjelaskan secara penuh materi pokok yang dijelaskan [6]. Pembelajaran juga lebih banyak mengacu pada topik pembelajaran tanpa latihan menulis serta penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal yang dapat memberikan rangsangan dalam proses menulis.

Beberapa siswa pada tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dengan tata bahasa. Tata bahasa ini struktur penting dalam melakukan kegiatan menulis. Tata bahasa memberikan informasi yang membantu pembaca memahami maknanya. Siswa perlu mengetahui tanda baca, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan struktur kalimat untuk menulis sebuah tulisan yang baik [4]. Adapun beberapa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa diantaranya yaitu : a. Tidak memiliki kebiasaan membaca, b. Kosa kata yang dimiliki sangatlah terbatas, c. Tidak terbiasa untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan faktor yang menghambat peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa, maka pembelajaran multiliterasi dapat diterapkan diberbagai pelajaran tidak hanya bahasa Indonesia saja. Membiasakan siswa untuk membaca sebuah informasi dengan saksama serta mampu memahami isi informasi tersebut menjadi keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 sebelum siswa melangkah lebih jauh untuk menuangkan karya-karyanya dalam bentuk tulisan [7].

Peran seorang guru andil dalam membuat rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Untuk membangun motivasi siswa terhadap menulis narasi dapat diatasi dengan menentukan model pembelajaran dan alat bantu media pembelajaran yang tepat pada materi standar kompetensi siswa serta sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa. Dengan itu suasana proses pembelajaran siswa efektif dan melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar serta materi lebih mudah dipahami [5]. Dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar, siswa mampu mengungkapkan pikiran, menyampaikan ide gagasannya dengan penguasaan kalimat yang jelas, pemilihan struktur kosa kata, sesuai EYD dan tata bahasa yang tepat sesuai jenis karangan. Salah satu jenis karangan yaitu karangan narasi yang menggambarkan peristiwa dengan urutan waktu yang logis.

Pada tahap menulis karangan narasi, penulis harus menggambarkan alur kejadian yang logis yang dapat membuka mata angan-angan pembaca merasakan peristiwa yang telah terjadi [6]. Siswa dapat mengasah kemampuan menulis narasi yaitu dengan model pembelajaran multiliterasi. Pembelajaran multiliterasi sebagai pembelajaran literasi dengan terdapat literasi audio, visual dan teks didalamnya yang sebagai informasi untuk menyampaikan kepada para siswa. Dengan media ini membuat suasana yang baru dengan berbasis teknologi yang mencakup pada multiliterasi untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran multiliterasi ini tercantum pada empat keterampilan multiliterasi diantaranya keterampilan dalam membaca, melatih menulis, kemampuan berbicara dan mengembangkan ilmu teknologi. Model pembelajaran multiliterasi untuk mengembangkan kompetensi siswa khususnya sekolah dasar di era abad 21 ini seperti literasi bahasa, literasi lisan atau berbicara dan numerasi siswa. Dengan menumbuhkan minat literasi belajar, siswa juga harus mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas siswa saat proses belajar berlangsung, aktif dan berkolaborasi dengan tim atau kelompok [8].

Dapat dijabarkan melalui karakteristik model multiliterasi ini berdampak positif dan berkontribusi dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan melibatkan isu-isu kehidupan yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa untuk mencari solusi masalah pada pembelajaran yang didapat. siswa lebih aktif dalam menyuarakan ide atau

gagasan yang ia temukan. Dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, berani, berkomunikasi berkarakter, berpikir kritis, berkolaboratif [9]. keterampilan berbahasa dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi, guru menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu terlaksananya pembelajaran sesuai materi pokok yang diajarkan yaitu melatih kemampuan menulis teks narasi siswa. Dalam membuat teks narasi dibutuhkan ide dan imajinasi yang dapat menghidupkan sebuah cerita dengan menayangkan sisi visual, auditori, dan kinesik di dalam media literasi yang akan dibuat oleh guru [10].

Pembelajaran multiliterasi dapat melatih kemampuan literasi, mempermudah pemahaman siswa, membangkitkan semangat belajar serta menambah inovasi baru dalam proses belajar [11]. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini, media audio-visual memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran siswa yang efektif dengan suasana yang kondusif, nyaman, menarik, menyenangkan. Salah satu media audio visual adalah media berbasis digital dengan bantuan *photo story*. *Photo story* merupakan media foto sebagai pendekatan melalui bercerita dan terdapat isi teks yang berisikan point-point tertentu sehingga tersampaikan oleh pembaca makna dari isi cerita yang akan disampaikan. Pesan atau informasi yang dipelajari sesuai materi pada standar kompetensi siswa [12]. Dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbantuan *photo story* ini kegiatan belajar lebih inovatif dan melatih siswa berpikir sistematis dan logis dalam menulis narasi siswa sekolah dasar [13]. Kegiatan menulis narasi dapat dikembangkan media yang telah diterapkan dan secara berkala [14].

Dalam penelitiannya Nopilda & Kristiawan (2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menulis multiliterasi, siswa diajak untuk menulis multikonteks, multimedia, dan multikultural. Dalam hal ini *photo story* menjadi bagian sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran multiliterasi yang memuat konten berdasarkan tema pembelajaran. Lebih lanjut, Ginanjar & Widayanti (2018) dalam penelitiannya menyatakan secara konseptual bahwa multiliterasi adalah desain pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pendidik atau guru untuk mempersiapkan dengan baik dan berkualitas strategi model pembelajaran kepada siswa melalui penggunaan informasi dan teknologi di era digital ini. Seperti menyajikan media bantu berbasis digital yang menarik perhatian belajar. Hasil penelitian Febriyanto & Yanto (2019) bahwa model multiliterasi berpengaruh dan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan efektif serta mengembangkan kualitas belajar didalam kelas. Dimana siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Beberapa penelitian ahli mengungkapkan bahwa penggunaan cerita foto meningkatkan hasil belajar siswa [2]. Penelitian lainnya mengemukakan media berbentuk gambar seri dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, hard skill dan soft skill siswa [6].

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa meningkatkan Pembelajaran multiliterasi ini diyakini sebagai pembelajaran visioner yang mampu menjawab segala tantangan akademik di abad ke-21. Guru juga harus mengarahkan dan membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa sehingga dapat mengantarkan pada keberhasilan siswanya. Peran guru ikut berpartisipasi menjadi agen transformasi dalam proses perencanaan pembelajaran. Dengan melatih keterampilan menulis siswa lebih mengetahui dan mengamati tulisan, memahami setiap huruf tertentu serta menulis dengan benar. Dengan kata lain, rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh kemampuan menulis narasi jika menerapkan model multiliterasi berbantuan *photo story* pada kelas IV di SD Negeri Lebo? Dengan ini, tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian menggunakan jenis eksperimen untuk mengetahui hasil dari suatu tindakan (*treatment*) dalam kondisi terkendali. Penelitian kuantitatif ini untuk meneliti populasi tertentu dan pengumpulan data dengan melakukan instrumen penelitian serta analisis data. Metode ini berpusat pada filsafat positivisme [15]. Penelitian ini menggunakan jenis *One Group Pretest Posttest Design* (*Desain Satu Kelompok Pretest Posttest*). *Pretest* dilaksanakan sebelum awal tindakan (*treatment*), sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran (*treatment*).

Tabel 1. Jenis *one group pretest posttest design*

Pre-Test	Variabel Bebas	Post-Test
Y1	X	Y2

Penelitian ini dilakukan di SDN Lebo pada kelas IV dengan penentuan subjek melalui melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* digunakan dalam penentuan sampel dengan populasi yang relatif homogen, sehingga dipilih berdasarkan kondisi yang ditetapkan peneliti [16]. Setelah melakukan pengumpulan data dengan *pretest* dan *posttest*.

Dengan ini, siswa mengerjakan tes berupa *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa di awal sebelum pembelajaran treatment dan setelah penerapan pembelajaran (*treatment*), siswa mengerjakan tes berupa *posttest*. Setelah pengumpulan data, maka dapat menganalisis data, inferensial data dengan menggunakan metode statistik yaitu SPSS versi 26.

Pembelajaran Multiliterasi dengan berbantuan *photo story* diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi. Tempat penelitian dilakukan di SDN Lebo pada populasi penelitian siswa kelas IV SDN Lebo. Siswa yang berpartisipasi pada kelas IV berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian ini berupa data lembar modul ajar, media video berbasis digital *photo story* serta rubrik penilaian. ahap penelitian ini dilakukan untuk validasi instrumen penilaian dan media video digital multiliterasi berbantuan *photo story*. Instrumen penilaian dalam kemampuan menulis narasi diantaranya yaitu ide gagasan, tata bahasa yang tepat dan benar, struktur dan kosakata, ejaan serta tanda [17]. Berikut instrumen penilaian pada kemampuan menulis narasi :

Tabel 2. Pedoman Evaluasi Kemampuan Menulis Narasi

No.	Indikator yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Ide gagasan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan	10

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar saat ini memiliki banyak manfaat, diantaranya mengembangkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran secara lebih konkret, dapat memberikan pengetahuan dan informasi secara detail melalui bentuk teks, audio atau media lainnya. Dengan menerapkan media *photo story* ini dapat lebih efektif sebagai penunjang keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik dengan adanya media digital *photo story*. Siswa akan lebih fokus menyimak penjelasan materi yang tertera didalam video pembelajaran, siswa juga dapat mengetahui isi pesan dan informasi bermakna yang dapat dipelajari.

Dengan penerapan media digital *photo story* ini dapat mengoptimalkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan, menyimak, latihan menulis dengan baik sesuai tata bahasa. Media *photo story* mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu (a) dapat membuat suasana pembelajaran lebih kreatif, menyenangkan, tidak monoton, (b) mendorong perhatian dan minat literasi belajar siswa, (c) membangkitkan semangat belajar untuk mengikuti pembelajaran, (d) siswa lebih berkontribusi dan berpikir kritis, (e) melatih kegiatan menulis narasi dengan baik dan bahasa yang tepat.

Media *photo story* ini sangat efektif digunakan dan dioptimalkan dalam proses belajar didalam kelas dan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Dengan desain pembelajaran multiliterasi dimana guru menyajikan informasi dan pengetahuan kepada siswa melalui media *photo story* berbentuk teks dan gambar yang dideskripsikan menjadi sebuah cerita. Media audio visual ini mengembangkan literasi digital, literasi bahasa siswa. Berikut cuplikan video digital pembelajaran pada kelas IV SDN Lebo :



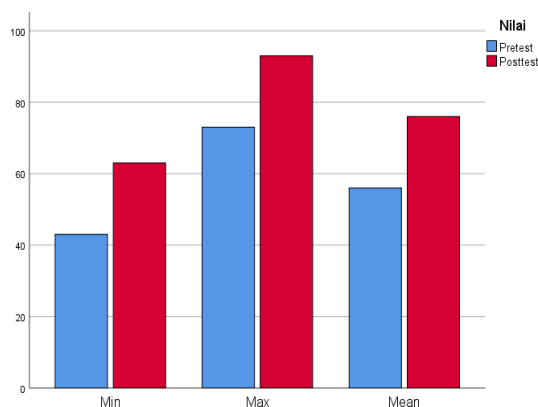
Gambar 1. Cuplikan video pembelajaran multiliterasi berbantuan *photo story*

Setelah melakukan proses pengolahan data, tahap selanjutnya, proses analisis data dengan menggunakan metode statistic SPSS 26. Teknik analisis data menggunakan analisis nilai rata-rata pada penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis narasi. studi lapangan pada kelas IV di SDN Lebo. Data siswa pada penelitian ini berjumlah 20 siswa yang berpartisipasi di kelas IV diberikan *pretest* berupa tes tulis sebelum dilakukan *treatment* dan *posttest* berupa tes tulis juga setelah *treatment* dilakukan . Nilai *pretest* dan *posttest* akan dilakukan grafik di SPSS 26 dan hasil perolehan nilai antara *pretest* dan *posttest* membuktikan bahwa perbedaan nilai *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran dan nilai *posttest* sesudah mengaplikasikan pembelajaran multiliterasi berbantuan media digital *photo story*. Adapun tabel 3 yaitu hasil nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Posttest
N	20	20
Range	30	30
Minimum	43	63
Maximum	73	93
Mean	56,35	76,10
Std. Deviation	8,658	8,309
Variance	74,976	69,042

Adapun tampilan grafik nilai *pretest* dan *posttest* pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hal ini pada grafik diatas, nilai *pretest* siswa sebelum dilakukan *treatment* model pembelajaran, memperoleh nilai minimal yaitu 43 dan nilai maksimalnya yaitu 73 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,35. Maka hasil *pretest* yang dilaksanakan siswa sebelum dilakukan tindakan atau *treatment* masih dikategorikan rendah. Sehingga tes berupa *posttest* dilakukan agar bisa tercapai peningkatan dalam kemampuan menulis narasi. Setelah siswa melaksanakan tes berupa *posttest* yaitu dengan penerapan model multiliterasi berbantuan *photo story*, nilai hasil belajar siswa meningkat skor minimal siswa naik menjadi 63 dan nilai maksimal yang diperoleh siswa menjadi 93 dengan nilai rata-rata yaitu 76,10. Dari nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh lebih dari 70, maka berada pada kategori baik dan cukup tinggi dan dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* meningkat setelah dilakukan penerapan model multiliterasi berbantuan *photo story*.

Setelah data diperoleh, maka tahap mengolah data yaitu uji normalitas menggunakan software SPSS 26. Tabel 4 yaitu hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

		Pretest	Posttest
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	0,212	0,203
	Df	20	20
	Sig.	0,019	0,031
Shapiro-Wilk	Statistic	0,916	0,926
	Df	20	20
	Sig.	0,084	0,128

Pada hasil analisis data uji normalitas dengan melakukan uji Shapiro-Wilk. Hasil *pretest* yaitu mempunyai nilai signifikansi 0,084 yang berarti data hasil *pretest* dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan signifikansi 0,084 lebih besar dari taraf sig 0,05. Selanjutnya pada hasil *posttest* kemampuan menulis narasi memperoleh signifikansi 0,128 yang berarti data hasil *posttest* dikatakan data berdistribusi normal dikarenakan sig 0,128 lebih besar dari taraf sig 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dikatakan data berdistribusi normal. Selanjutnya pada tahap mengolah data uji homogenitas menggunakan software SPSS 26. Tabel 5 yaitu hasil data uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

	Based on Mean	Based on Median
Levene Statistic	0,038	0,018
df1	1	1
df2	38	38
Sig	0,846	0,893

Adapun pengujian homogenitas yaitu signifikansi pada *based on mean* memperoleh nilai 0,846. Maka hasil data uji homogenitas dikatakan berdistribusi normal, dikarenakan nilai mean 0,846 lebih besar dari taraf sig 0,05. Selanjutnya pada tahap uji *sample T-Test* yang dipaparkan pada Tabel 6 yaitu hasil data dari uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sample T- Test*)

		Pretest-Posttest
Mean		-19,750
Std. Deviation		1,118
Std. Error Mean		0,250
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-20,273
	Upper	-19,226
T		-79,000
Df		19
Sig. (2-tailed)		0,000

Adapun perolehan hasil uji *sample T-Test* menunjukkan pada nilai signifikansi (*2-tailed*), diperoleh nilai yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini ada perbedaan nilai signifikan dari nilai *pretest* sebelum dilakukan *treatment* dan *posttest* setelah penerapan pembelajaran untuk kemampuan menulis narasi sehingga dikatakan H1 dapat diterima. Dengan demikian, ada pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Lebo.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* terdapat pengaruh kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Lebo. Dari data perolehan nilai rata-rata menunjukkan bahwa setelah siswa dilakukan penerapan pembelajaran (*treatment*) dan mengerjakan tes berupa *posttest*, hasil dari nilai *posttest* diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa pada nilai *pretest* yaitu sebelum dilakukan tindakan (*treatment*). Data hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari taraf sig 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Hasil dari peningkatan nilai signifikansi dikategorikan baik dan cukup tinggi. Setelah penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* siswa dapat lebih mudah mengemukakan gagasan, alur cerita dalam sebuah tulisan menjadi kalimat yang tersusun dengan ejaan, tata Bahasa yang tepat sehingga menjadi karangan narasi yang lebih bermakna, dapat menumbuhkan inovasi baru serta meningkatkan minat literasi belajar siswa.

Model multiliterasi adalah salah satu pembelajaran bahasa, guru mengajarkan literasi kepada siswa untuk meningkatkan inovatif dan kreatifnya. Konsep multiliterasi akan berdampak positif bagi siswa kedepannya dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif di masa yang akan datang [18]. Peran guru sebagai pendidik yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk menghubungkan pengalaman melalui jenis teknologi, literasi, dan satuan pendidikan [19]. Model multiliterasi dengan media digital *photo story* lebih menarik indera dibandingkan pembelajaran tradisional atau dengan metode ceramah saja. Dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story*, dapat meningkatkan kemampuan menyimak, meningkatkan kreativitas siswa dalam mengutarakan ide gagasan, dapat melatih psikomotorik, informasi dan pengetahuan sehingga proses belajar menjadi inovatif dan berkualitas [13].

Melalui pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan literasi Bahasa atau berbicara siswa, literasi ilmu teknologi sebagai generasi era digital serta meningkatkan kemampuan intelektual, bertindak dan bersosial, terampil menulis softskill dan hard skill siswa [20]. Salah satunya dengan menyajikan media digital saat pembelajaran berlangsung, maka akan menumbuhkan kreativitas dan ketertarikan untuk lebih semangat belajar dan meningkatkan minat literasi belajar siswa [21]. Peran guru sangat penting dan menunjang keberhasilan pembelajaran yang baik dan maksimal [22]. Guru juga dituntut untuk beradaptasi pendekatan digital di era saat ini untuk meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas karakter siswa menjadi kepribadian emas dengan dibekali minat dan bakat sejak dini di satuan Pendidikan sehingga dapat mencapai cita-cita yang diraih nantinya.

Pada penelitian lainnya bahwa media sangat penting sebagai alat bantu proses belajar sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi [23]. Pada hasil penelitian lainnya media yang tepat dalam pembelajaran membaca cerpen menggunakan media digital *storytelling* dalam pengembangan materi dapat meningkatkan nilai siswa dan minat membaca berbagai cerita [24]. Peneliti sebelumnya tentang penggunaan media film animasi dapat menarik perhatian belajar siswa dengan animasi yang sesuai dengan topik dan dapat dipelajari kesimpulan dari isi materi, pesan yang terkandung di dalam media.

Dengan adanya media sangat membantu guru dalam menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dan mendengar materi yang disampaikan [25]. Media visual dengan bantuan *photo story* dapat digunakan untuk pemahaman materi lebih mudah diserap oleh siswa hingga jangka panjang dan dapat menstimulus siswa, menarik minat belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan [17]. Kegiatan menulis menjadi sangat menyenangkan dengan menggunakan ilustrasi dengan berbagai macam jenisnya, seperti media visual atau gambar dan dapat menyalurkan ide gagasan kreatif siswa dalam bercerita [26]. Oleh karena itu guru dalam menggunakan alat bantu pengajaran yang menarik, termasuk media digital *photo story* yang dapat membantu siswa lebih aktif dan kompetitif dalam proses belajar. Media sebagai penunjang keberhasilan dalam meningkatkan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih SD Negeri Lebo sebagai tempat penelitian ini yang telah memberikan waktu dalam proses penelitian. Saya ucapkan terima kasih kepada orangtua saya yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan artikel ilmiah dan juga kepada Balqis Safitri teman bimbingan saya yang telah mensupport dalam proses penelitian.

VI. PENUTUP

SIMPULAN

Penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* dapat dilaksanakan di jenjang sekolah dasar. Dikarenakan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan hasil belajar yang signifikan. Adapun hasil data statistic SPSS 26 yang telah dianalisis diperoleh nilai rata-rata siswa setelah dilakukan penerapan pembelajaran (*treatment*) dan mengerjakan tes berupa *posttest*, hasil dari nilai *posttest* diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa pada nilai *pretest* yaitu sebelum dilakukan tindakan (*treatment*). Sehingga analisis hasil belajar siswa tergolong kategori baik.

Dapat dilihat dari data hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari taraf sig 0,05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh model multiliterasi berbantuan *photo story* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Setelah penerapan model multiliterasi yang berbantuan video digital *photo story* siswa dapat lebih mudah mengemukakan gagasan, alur cerita dalam sebuah tulisan menjadi kalimat yang tersusun dengan ejaan, tata Bahasa yang tepat sehingga menjadi karangan narasi yang lebih bermakna, dapat menumbuhkan inovasi baru serta meningkatkan minat literasi belajar siswa.

Model multiliterasi yang mencakup media audio visual yang mampu mengembangkan literasi melalui video digital di era generasi abad 21. Dengan menggunakan alat bantu dalam proses belajar yaitu media video digital *photo story* dengan meningkatkan kemampuan menulis narasi. Video digital *photo story* yang berdurasi 2-3 menit dengan desain yang menarik, foto atau gambar dan terdapat isi teks yang berisikan point-point tertentu sehingga tersampaikan oleh pembaca makna dari isi cerita yang akan disampaikan. Penemuan penelitian ini penerapan pembelajaran multiliterasi berbantuan *photo story* dapat membantu siswa lebih inovatif, meningkatkan minat dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan Bahasa yang baik dan tepat, diksi, ejaan dan tanda baca serta dapat menyampaikan alur cerita sesuai dengan gagasan ide atau topik yang akan dipilih.

SARAN

Guru dapat menggunakan model pembelajaran multiliterasi dengan bantuan media *photo story* yang memberikan dampak positif kepada siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, kemampuan menulis narasi dan siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak, berbahasa lisan serta meningkatkan minat literasi siswa.

REFERENSI

- [1] D. Furwana and A. T. Syam, "Improving Students' Writing Skill on Descriptive Text By Estafet Strategy of the Eleventh Year Students of Sma 4 Palopo," *IDEAS J. English Lang. Teach. Learn. Linguist. Lit.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2019, doi: 10.24256/ideas.v7i1.722.
- [2] R. Pakpahan, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Visual Siswa Kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 19, no. 2, p. 301, 2019, doi: 10.33087/jiubj.v19i2.648.
- [3] W. B. Astutik, S. Yuwana, and Hendratno, "Development of Non-Fiction Text Digital Learning Media in Narrative Writing Skills for Fourth Grade Elementary School Students," *IJORER Int. J. Recent Educ. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 275–292, 2021, doi: 10.46245/ijorer.v2i3.99.
- [4] R. N. Moses and M. Mohamad, "Challenges Faced by Students and Teachers on Writing Skills in ESL Contexts: A Literature Review," *Creat. Educ.*, vol. 10, no. 13, pp. 3385–3391, 2019, doi: 10.4236/ce.2019.1013260.
- [5] Komaladewi and Rodiyana, "Menulis Karangan Narasi Dengan Model Know, Want, Learned Di Sekolah Dasar," ... *Semin. Nas. Pendidik.*, pp. 331–339, 2020, [Online]. Available: <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/338>
- [6] D. C. Wibowo, P. Sutani, and E. Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 51–57, 2020, doi: 10.30605/jsgp.3.1.2020.245.
- [7] N. K. Dewi, M. Muhroji, and W. Ratnawati, "Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Barenglor," *Educ. J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 240–247, 2022, doi: 10.36654/educatif.v4i3.229.
- [8] Ni Wayan Eminda Sari, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa, I Nyoman Adi Susrawan, and I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 12, pp. 3351–3356, 2022, doi: 10.53625/jabdi.v1i12.2062.
- [9] F. A. Rahman and V. S. Damaiani, "Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 27–34, 2019, doi: 10.21009/jpd.v10i1.11140.
- [10] A. Prihatini and S. Sugiarti, "Pembelajaran Multiliterasi Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- [11] T. Rahmawati, R. Yuliana, and S. Setiawan, "Media Video Animasi Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Untuk Melatih Kemampuan Literasi," *J. Educ.*, vol. 8, no. 4, pp. 1351–1359, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i4.3625.
- [12] B. Febriyanto and A. Yanto, "The Effectiveness of Photo Story in Multiliteracies Learning Towards Narrative Writing Skills of Fifth Grade Elementary School Students," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 6, no. 2, p. 191, 2019, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4943.
- [13] C. J. Situmorang, M. A. Tambunan, and V. R. Saragih, "Penerapan Media Photo Story dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 2472–2480, 2022.
- [14] H. K. Windarto, "Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah Dasar," *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an*, vol. 7, no. 2, pp. 303–311, 2020, doi: 10.31316/esjurnal.v7i2.775.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. 2021.
- [16] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Mixed Methods Procedures*. 2018.
- [17] R. A. R. Nazir and W. Tarmini, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 3, pp. 966–972, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i3.2998.
- [18] M. A. Rahman, M. Melliyani, C. Handrianto, E. Erma, and S. Rasool, "Prospect and Promise in Integrating Multiliteracy Pedagogy in the English Language Classroom in Indonesia," *ETERNAL (English, Teaching, Learn. Res. Journal)*, vol. 8, no. 1, pp. 34–52, 2022, doi: 10.24252/eternal.v8i1.2022.a3.
- [19] M. Z. I. Nafi'a, D. Kuswandi, and A. Wedi, "Development of Tringo Based Multiliteracy Learning Model Design as an Effort to Improve Student Writing Skills," *Proc. Int. Conf. Inf. Technol. Educ. (ICITE 2021)*, vol. 609, no. January 2020, pp. 172–176, 2023, doi: 10.2991/assehr.k.211210.029.
- [20] D. Rini, V. T. Suharto, and D. Setiyadi, "Pengaruh Penggunaan Metode Picture And Picture Dan Kemampuan Berpikir Logis, Terhadap Ketrampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN Segugus 02 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Pada Masa Pandemi 2021/2022," *Wewarah J. Pendidik. Multidisipliner*, vol. 1, no. 2, p. 156, 2022, doi: 10.25273/wjpm.v1i2.12704.

- [21] I. N. Fadillah and K. Dini, "Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda," *J. Educ. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 81–98, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1566>
- [22] N. M. R. Wulandari, N. S. Wulan, and D. Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2287–2298, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/833>
- [23] A. N. Cahyanti and E. Z. Nuroh, "Penggunaan, Pengaruh Photovoice, Media Keterampilan, Terhadap Siswa, Menulis," *J. Perseda Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. V, no. 2, pp. 121–130, 2023.
- [24] H. A. Fitri, H. Husnawadi, and I. Harianingsih, "Implementing Digital Storytelling-based Tasks for the Teaching of Narrative Writing Skills," *Edulangue*, vol. 4, no. 2, pp. 168–190, 2021, doi: 10.20414/edulangue.v4i2.3980.
- [25] F. Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Pros. Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–97, 2020, [Online]. Available: http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- [26] H. Aswat, M. Basri, M. I. Kaleppon, and A. Sofian, "Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, p. 11, 2019.